

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham

Nur Lailia Ulinuha¹, Farida^{2*}, Veni Soraya Dewi³

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: farida_feb@unimma.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Profitability;
Solvency;
Liquidity; Market
Value; Stock
Returns

The stock return received by investors who invest depends on the investment instrument purchased or transacted. To get the expected return in investing, investors need to see and evaluate financial performance such as profitability, solvency, and liquidity ratios. This study aims to empirically test and analyze the effect of profitability, solvency, liquidity, and market value on stock returns. The population of this research is telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020 and the sampling technique uses purposive sampling. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The results showed that the ability of the variables of profitability, solvency, liquidity and market value in explaining stock returns was 78.2%, the remaining 21.8% was explained by other variables outside this research model. The results of this study indicate that profitability, solvency, liquidity, and market value have a positive effect on stock returns. This research can provide input for companies in making the right decisions in formulating policies related to stock returns.

ABSTRAK

Kata Kunci :

Profitabilitas;
Solvabilitas;
Likuiditas; Nilai
Pasar; dan
Return Saham

Return saham yang diterima oleh investor yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibeli atau ditransaksikan. Untuk mendapatkan return sesuai dengan yang diharapkan dalam berinvestasi maka investor perlu melihat dan melakukan penilaian pada kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap return saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 dan Teknik penyampelan menggunakan purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar dalam menjelaskan return saham sebesar 78,2%, sisanya sebesar 21,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam Menyusun kebijakan terkait return saham.

PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah bukti kepemilikan investor yang menjadi bagian pemodal perseroan dengan mempunyai berbagai hak yang sudah ditentukan sesuai dengan perundang-undangan. Saham adalah salah satu instrumen dari pasar keuangan yang sangat populer dan banyak dipilih oleh para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menari bagi investor. Menurut Rusdin (2006) saham berupa sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan, dimana pemegang saham atau investor ini memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir juga dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham perusahaan *go public* tergolong berisiko tinggi karena bersifat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, seperti pengaruh eksternal atau internal, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, atau pada peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Maka investor dalam melakukan pembelian saham diperlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang nantinya akan dipilih sebagai tempat penanaman dana investor (Arista & Astohar, 2012).

Return saham merupakan salah satu indikator untuk investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan tertentu. Tingkat *return* saham yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang bagus pada perusahaan tersebut. *Return* saham yang diterima oleh investor yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibeli atau ditransaksikan. Untuk mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan dalam berinvestasi maka investor perlu melihat dan melakukan penilaian pada kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Kanter, 2017). Menurut Hartono (2015) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa *return* realisasi yang telah terjadi, *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang nantinya diharapkan akan terjadi dimasa mendatang dan *return* realisasian (*realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi.

Pada era globalisasi saat ini, keadaan perekonomian sedang mengalami ketidakstabilan dengan faktor utama pandemi *covid-19* yang melanda seluruh negara termasuk di Indonesia. Tidak hanya berdampak terhadap kesehatan masyarakat, tetapi berpengaruh juga terhadap kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi *covid-19* menyebabkan pemerintah daerah menerapkan kebijakan-kebijakan baru seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan dan sosial lainnya. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang mempunyai daya tahan kuat di masa pandemi *covid-19*.

Berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada perubahan aktivitas yang semula *offline* menjadi *online* seperti sekolah, bekerja, dan

aktivitas lain yang berupa pertemuan tatap muka. Hal tersebut memberikan dampak terhadap kenaikan jumlah pengguna internet, dan investor saham di sektor telekomunikasi. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com bahwa saham salah satu perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tercatat paling banyak di borong investor asing pada 1 Oktober 2020 senilai Rp. 116,23 miliar. Laba per saham (*Earning Per Share*) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020.

Tabel 1
Return Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	Return Saham
2014	1,865
2015	0,084
2016	0,282
2017	0,116
2018	-0,155
2019	0,059
2020	-0,166

Sumber: Laporan Tahunan 2020 (PT Telkom Indonesia (persero) Tbk)

Berdasarkan hasil dari laporan tahunan 2020 PT Perusahaan Telekomunikasi Indonesia pada tabel 1.1 justru mengalami penurunan dalam segi *return* saham ditahun 2019 mengalami kenaikan dari -0,155 menjadi 0,059 sedangkan ditahun 2020 dimana pada tahun tersebut laba per saham perusahaan mengalami kenaikan tetapi pada *return* saham justru mengalami penurunan dari 0,059 menjadi -0,166. Penurunan *return* saham disertai dengan penurunan pada harga saham PT Telekomunikasi Indonesia pada periode yang sama yaitu 2014-2020. Berikut disajikan data harga saham PT Telekomunikasi Indonesia.

Tabel 2
Pertumbuhan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia

Tahun Kalender	Harga Saham		
	Tertinggi	Terendah	Penutupan
(dalam rupiah)			
2014	3.010	2.060	2865
2015	3.170	2.485	3.105
2016	4.570	3.045	3.980
2017	4.840	3.780	4.440
2018	4.460	3.250	3.750
2019	4.500	3.480	3.970
2020	4.030	2.450	3.310

Sumber: Laporan Tahunan 2020 (PT Telkom Indonesia (persero) Tbk)

Berdasarkan data tabel 1 trend penurunan pada harga saham penutupan PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020. Trend penurunan harga saham penutupan ini berdampak terhadap *return* saham. Menurut Eduardus (2010) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Hal tersebut berarti jika harga saham turun maka *return* saham yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Eduardus (2010) investasi merupakan adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada dasarnya calon investor yang akan berinvestasi seharusnya melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan cara menilai laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015). Pada laporan keuangan perusahaan mempunyai informasi-informasi yang diperlukan oleh investor atau kreditor guna melakukan investasi maupun memberikan kredit pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting guna menjadi dasar bagi calon investor maupun investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ihsan (2009) profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sutrisno, 2005). Manfaat profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban (*liabilities*) yang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Maka kewajiban merupakan suatu hal yang mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu dapat memberikan kemungkinan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat seperti pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat. Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor.

Kasmir (2018) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Fahmi (2013) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan

terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya terhadap masa yang akan datang.

Fenomena meningkatnya pendapatan, laba bersih dan laba bersih per saham maka akan berdampak semakin tingginya *return* saham yang dihasilkan. Menurut Ary (2011:13) semakin tinggi nilai laba per saham akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila laba bersih per saham suatu perusahaan tinggi maka *return* yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Fenomena penurunan pada harga saham penutupan yang beriringan dengan meningkatnya pendapatan pada salah satu perusahaan sektor telekomunikasi memotivasi peneliti untuk meneliti mengenai *return* saham sektor telekomunikasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap *return* saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Apabila kinerja perusahaan semakin membaik dan nilai yang meningkat memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang kemudian akan memberikan dampak terhadap kenaikan *return* saham. *Signalling theory* merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Ross, 1977).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Menurut Sawir (2005) Solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas dapat disebut hutang atau bisa juga disebut leverage, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hutang adalah kewajiban (*liabilities*) yang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya (Fahmi, 2013). *Signalling theory* merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Ross, 1977).

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Menurut Ihsan (2009) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan harus segera dipenuhi dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan pada periode yang sama. *Signalling theory* merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Ross, 1977).

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return Saham*

Menurut Fahmi (2013) Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilainya. Nilai PBV lebih dari satu dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus (Kasmir, 2018) Ross (1977) *Signalling theory* merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

H4 : Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap *Return saham*

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan) adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan. Sumber data berasal dari data tahunan perusahaan Telekomunikasi meliputi data Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar yang diperoleh dari website (<https://www.idx.co.id>). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki arti sebagai metode penelitian yang mengarah pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jogiyanto, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data sekunder, metode yang dapat digunakan adalah metode dokumentasi yang sumbernya didapat dari website resmi IDX.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1.	Return Saham	Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa <i>return</i> realisasi yang telah terjadi, <i>return</i> ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang nantinya diharapkan akan terjadi dimasa mendatang dan <i>return</i> realisasian (<i>realized Return</i>) merupakan <i>return</i> yang telah terjadi (Hartono, 2015).	Return Saham = $\frac{\sum Pt - Pt-1}{\sum Pt-1}$ Hartono(2015)	Rasio
2.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018).	Net Profit Margin $= \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualan}}$ Brigham & Houston(2010)	Rasio
3.	Solvabilitas	Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2012).	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ Fahmi(2012)	Rasio
4.	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001).	Current Ratio = $\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$ Kasmir (2018)	Rasio
5.	Nilai Pasar	Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya (Fahmi, 2013).	PBV = $\frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Metoda analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda. Analisis data menggunakan SPSS. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik setelah itu dilanjutkan dengan pengujian regresi berganda. Analisis ini akan menggambarkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali(2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen pada sampel. Maka standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidak dari multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation facor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak jika digunakan untuk memprediksi. Menurut Ghozali (2018) masalah autokorelasi baru akan timbul jika adanya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada

dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk cara yang digunakan guna mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah cara yang dipergunakan sebagai mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik dengan tujuan adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston & Copeland, 1995):

$$RS = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 SL + \beta_3 LK + \beta_4 NP + e$$

Keterangan :

RS	=Return Saham
α	= Konstanta
PR	= Profitabilitas
SL	= Solvabilitas
LK	= Likuiditas
NP	= Nilai Pasar
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
<i>e</i>	= <i>Error term</i> / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk pengujian ketepatan model (*good of fit*). Uji F untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk dapat disimpulkan apakah model termasuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, maka harus dilakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas. Uji ini dipergunakan untuk mengetahui variabel independen apakah mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak, maka pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari kemampuan model memberikan penjelasan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menganjurkan hampir semua informasi yang dibutuhkan diperuntukan sebagai hal memperhitungkan variasi variabel independen. Bila sebuah model mempunyai lebih dari dua variabel bebas, maka dianjurkan mempergunakan nilai adjusted (R^2).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas pada penelitian ini terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Uji t juga digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Bila t signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak; (b) Bila t signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Kolmogorov Smirnov

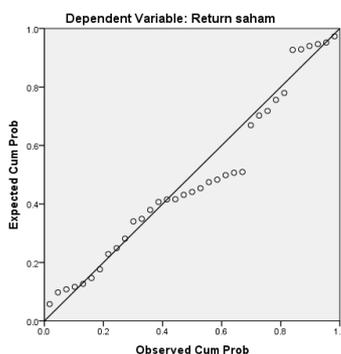
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.24687628
Most Extreme Differences	Positive	.176
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

Sumber : Data Sekunder di olah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,230 > 0,050$, maka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Pendekatan grafik



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.782	.26282	1.915

a. Predictors: (Constant), Nilai Pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data Sekunder Diolah

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil pada tabel 4 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,915 maka dapat disimpulkan bahwa nilai test *Durbin Watson* berada pada daerah *non autokorelasi* dan dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi.

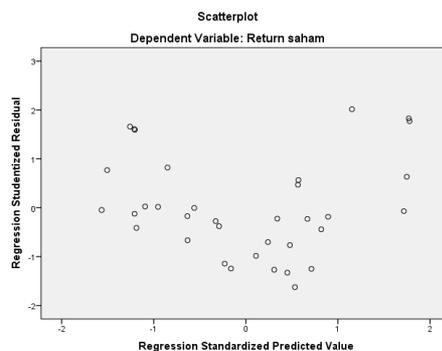
Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,564	1,775	Bebas Multikolinieritas
Solvabilitas	0,530	1,888	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	0,763	1,311	Bebas Multikolinieritas
Nilai Pasar	0,324	3,088	Bebas Multikolinieritas

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam model penelitian ini tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari gambar 2 terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.082	.092		-.890	.381	
1	Profitabilitas	.151	.057	.283	2.657	.013
	Solvabilitas	.155	.062	.277	2.517	.017
	Likuiditas	.381	.115	.304	3.316	.002
	Nilai Pasar	.121	.055	.307	2.179	.037

a. Dependent Variable: Return saham
 Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari data tabel 6 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$RS = -0,082 + 0,151PR + 0,155SL + 0,381LK + 0,121NP + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8.698	4	2.174	31.479	.000 ^b
	Residual	2.072	30	.069		
	Total	10.770	34			

a. Dependent Variable: Return saham
 b. Predictors: (Constant), Nilai Pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas
 Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel 7 didapat tingkat signifikan uji $F = 0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.782	.26282

a. Predictors: (Constant), Nilai Pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas
 Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel 8 diketahui *Adjusted R square* (R²) sebesar 0,782 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian yaitu

profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap *return* saham sebesar 78,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 78,2\% = 21,8\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap *return* saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,899 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap *return* saham sebesar 89,9%.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Perolehan Tingkat Signifikan

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	2.657	2,042	0,013	H1 Diterima
Solvabilitas	2.517	2,042	0,017	H2 Diterima
Likuiditas	3.316	2,042	0,002	H3 Diterima
Nilai Pasar	2.179	2,042	0,037	H4 Diterima

Berdasarkan pada tabel 9 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

(a) Variabel profitabilitas dengan nilai t sebesar $0,013 < 0,050$ (*level of signifikan*). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. (b) Variabel solvabilitas dengan nilai t sebesar $0,017 < 0,050$ (*level of signifikan*). Kondisi ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. (c) Variabel likuiditas dengan nilai t sebesar $0,002 < 0,050$ (*level of signifikan*), sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. (d) Variabel nilai pasar dengan nilai t sebesar $0,037 < 0,050$ (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham” diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besar profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Teori sinyal berperan penting dalam hal ini dimana informasi mengenai tingkat profitabilitas yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Kindangan (2016) dan Tumbel et al (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanudin et al (2020) dan Tarmizi et al (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai solvabilitas yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan mampu mempengaruhi kenaikan *return* saham. Solvabilitas yang tinggi mempunyai dampak positif terhadap *return* saham karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang maka perusahaan memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan dan ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Dalam hal ini teori sinyal berperan memberikan informasi kepada calon investor dalam mempertimbangkan pembelian saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al(2020), Rusydina & Praptoyo(2017) dan Basalama et al(2017) menyatakan bahwa solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afinindy & Budiyanto (2017), Satwiko & Augusto(2021), Tumonggor et al (2017) dan Handayani & Harris(2019) yang menyatakan solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu “Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham” diterima. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas yang diukur dengan rasio *Current Ratio* menunjukkan ketersediaan aktiva lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk menjamin dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang likuid menandakan bahwa perusahaan tersebut baik atau memiliki pertumbuhan yang baik. Apabila pertumbuhan perusahaan baik maka akan berdampak pada harga saham serta *return* saham. Sesuai

dengan hal tersebut maka dapat dijadikan sinyal kepada investor dalam mempertimbangkan penanaman saham di suatu perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Lestari Hasanudin et al (2020), Rusydina & Praptoyo (2017) dan Christian et al (2021) menyatakan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumonggor et al (2017) dan Basalama et al (2017) yang menyatakan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu “Nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham” diterima. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai pasar yang diukur dengan rasio *Price Book Value* yang dimiliki perusahaan telekomunikasi maka akan menjadi fokus perhatian dan menjadi faktor pertimbangan yang selalu digunakan oleh para investor sebelum memutuskan tindakan investasinya. Dalam hal ini, tinggi rendahnya nilai rasio *Price Book Value* mencerminkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi kinerja keuangan baik maka menjadi sinyal yang baik pula untuk calon investor guna menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Susi (2014), Karlina & Widanaputra (2016), Pandaya et al (2020) dan Novitasari (2017) menunjukkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian Mulya & Turisna (2016) dan Meythi & Mathilda (2012) menunjukkan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar terhadap *return* saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Sampel diperoleh dengan menggunakan metoda purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil uji koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar dalam menjelaskan *return* saham adalah sebesar 78,2%. Sedangkan sisanya 21,8% (100%-78,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini telah *fit* dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil

uji statistik t menunjukkan (H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4) diterima yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain yaitu variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai pasar dalam penelitian ini dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *return* saham. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan hanya diwakili 4 rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Book Value*. Sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap perubahan *return* saham. Ruang lingkup perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan telekomunikasi. Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini menggunakan data historis sedangkan perubahan *return* saham tidak beriringan dengan fundamental perusahaan, tetapi dipengaruhi oleh *corporate action*. Pasar akan memberikan reaksi setelah laporan keuangan dipublikasikan atau informasi perusahaan telah diterima oleh pasar. Apabila informasi tersebut dianggap baik, maka investor akan menawarkan harga yang tinggi terhadap saham. Perubahan harga saham akan berpengaruh terhadap perubahan *return* saham. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam perhitungan *return* saham sebaiknya diperoleh setelah laporan keuangan dipublikasikan.

Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah penelitian selanjutnya hendaknya bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham seperti aktivitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio keuangan lain seperti *Market Value Added*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* yang memungkinkan dapat mempengaruhi *return* saham, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan telekomunikasi, tetapi perusahaan jenis lain seperti manufaktur, pertambangan dan perbankan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi *return* saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, ataupun kurs valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R., & Harrington, C. (2013). Measuring Profit in Cooperatives : Definition and Methods. *International of Business, Humanities and Technology*, 3(4), 21–33.
- Aqza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. *Iqtishadia*, 10(1), 225–245.
- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 3(2), 102–118.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- OJK. (2018a). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018*. Jakarta.
- OJK. (2018b). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*. Jakarta.
- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). Pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on assets, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham food and beverage. *Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, Tahun 2009*, 209–216.
- Adiasih, P., & Kusuma, I. W. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Afinindy, I., & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6).
- Agnes, S. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan. Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, R. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent. Guide To Indonesian Capital Market)*. Mediasoft.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1689–1699. http://psyjournals.ru/exp/2016/n1/Kotov_Kotova.shtml%0Ahttp://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584
- Ary, T. G. (2011). *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF DAN KOMPONEN PERIODE 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 05, 1793–1803. https://doi.org/10.18907/jjsre.37.3_343_4
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity , Dividend Payout Ratio , dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 151–164.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2005). *Teori Akuntansi*. UNDIP.
- Christian, H., Saerang, I., Tulung, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada

- Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32433>
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013a). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23. In *IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFY Yogyakarta.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), And Net Profit Margin (Npm) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 263–275.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Keli). Rajawali Pers.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For. Academic Publishing Services.
- Ihsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu.
- Ismail, M., & Susi, H. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Price To Book Value, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 4(1), 71–89.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFY-UGM.
- Kanter, A. B. (2017). The Effects of Financial Performance towards Investment Return. *Fundamental Management Journal Online EISSN: 2540-9220*, 2(2), 115–129.
- Karlina, N. W. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Devidend per Share, Return on Equity, dan Price to Book Value pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2082–2106.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Manurung, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Yang Diterima Pemegang Saham. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 13–33.
- Meythi, & Mathilda, M. (2012). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–21.
- Mulya, Y., & Turisna, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 41–52.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental

- Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA*, 9, 36–49.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 235–245.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-UGM.
- Ross. (1977). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 3.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Alfabeta.
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Satwiko, R., & Augusto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.956>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiyanto, B., & Irsad, M. (2011). Menguji Model Tiga Faktor Fama dan French Dalam Mempengaruhi Return Saham Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *126 Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 126–136.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta,).
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Tarmizi, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>
- Tumbel, gilbert ayub, Tinangon, J., & Walandouw, stanley kho. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16519>
- Utama, S., & Santosa, A. Y. B. (1998). Kaitan antara Rasio Price/Book Value dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1, 127–140.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Gelora Aksara Pratama.
- Widodo, S. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio

Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2003 – 2005. *Tesis Universitas Diponegoro*, 1–90.

Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201001155019-17-190931/telkom-bangkit-harga-saham-melambung-7-begini-prospeknya>